

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Kegiatan produksi telah menjadi aktivitas yang ada sejak zaman prasejarah. Pada periode tersebut, aktivitas utama produksi adalah berburu, mengumpulkan makanan, dan pembuatan perkakas sederhana (Mahmud et al., 2017). Perkembangan dalam bidang pertanian menjadi momen penting dalam sejarah produksi. Hal tersebut disebabkan oleh manusia mulai menggagas ide bercocok tanam dan memelihara hewan sehingga menghasilkan masyarakat agraris yang lebih stabil. Karena peristiwa tersebut, terbukanya peluang bagi pertumbuhan desa-desa, aktivitas perdagangan, serta penguasaan dalam berbagai bidang pekerjaan (Ningsih & Nailufar, 2021).

Saat periode ke-18 dan 19 terjadi perubahan besar dalam metode produksi berkat revolusi industri (Kompas, 2022). Mesin-mesin seperti mesin uap menjadi pengganti pekerjaan manual, menghadirkan peningkatan besar dalam produktivitas di sektor industri dan pertanian. Hal ini juga berkontribusi pada migrasi massal penduduk dari pedesaan ke pusat-pusat perkotaan industri. Era manufaktur pada abad ke-19 adalah periode di mana produksi di pabrik-pabrik menjadi semakin besar dalam skala. Produk diproduksi secara cepat dan dalam jumlah besar berkat kemajuan teknologi yang semakin pesat (Wibowo, 2023).

Berikutnya, abad ke-20 terjadi perkembangan revolusi teknologi dan digital yang mengubah metode produksi secara signifikan. Penggunaan komputer, otomatisasi, serta teknologi digital menyatukan berbagai aspek operasional bisnis, menghasilkan efisiensi yang lebih besar dalam produksi, dan mengalami perubahan dalam cara kita berinteraksi dan melakukan transaksi (Wibowo, 2023). Pada era globalisasi, perusahaan mulai mengoperasikan produksi mereka di berbagai negara, membentuk jaringan rantai pasokan global yang kompleks. Hal ini juga memengaruhi cara produk dan layanan didistribusikan serta digunakan di seluruh dunia (Maulana et al., 2023).

Dari segi asal-usul kata, istilah 'produksi' berasal dari kata dalam bahasa Inggris '*to produce*' yang mengindikasikan tindakan menghasilkan di sisi lain menciptakan sesuatu. Dalam bahasa Prancis, kata 'produksi' berasal dari '*production*' yang memiliki makna serupa (Sari, 2019). Dalam Bahasa Indonesia, produksi bisa diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan benda maupun jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau industri (Welianto, 2022). Produksi bertujuan untuk mencukupi kebutuhan *customer*, menghasilkan *profit* atau keuntungan, meningkatkan penghasilan negara, dan juga mengurangi jumlah tuna karya khususnya di DKI Jakarta (OCBC, 2023).

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran di DKI Jakarta**

No	Tahun	Persentase
1	2018	6,24 %
2	2019	6,22 %
3	2020	10,95%
4	2021	8,50 %
5	2022	7,18 %

Sumber: BPS DKI Jakarta (2024)

Untuk menghitung tingkat pengangguran, rumus yang dipakai adalah sebagai berikut.

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang tidak bekerja}}{\text{Angkatan kerja}} \times 100\%$$

Sumber: BPS Kabupaten Majene (2024)

Sebagai ilustrasi, di tahun 2018, dari 100 angkatan kerja, sekitar 6-7 orang tidak memiliki pekerjaan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa taraf tunakarya di DKI Jakarta menghadapi fluktuasi setiap tahunnya. Meskipun demikian, secara keseluruhan, taraf tunakarya di DKI Jakarta menunjukkan tren pengurangan.

Salah satu wilayah administratif yang berada di DKI Jakarta adalah Jakarta Barat. Jakarta Barat merupakan wilayah dengan berbagai kecamatan dan permukiman, termasuk Kebon Jeruk, Grogol Petamburan, dan juga Tambora.

Jakarta Barat memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan wilayah administratif DKI Jakarta lainnya. Berikut adalah data mengenai tingkat pengangguran di DKI Jakarta berdasarkan kabupaten/ kota.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Pengangguran Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/ Kota**  
**(Persen)**

No	Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kepulauan Seribu	5,33	5,44	7,37	8,58	8,47
2	Jakarta Selatan	6,31	6,84	10,79	7,33	5,63
3	Jakarta Timur	6,67	6,15	9,29	8,23	8,39
4	Jakarta Pusat	6,64	7,51	10,97	7,75	5,88
5	Jakarta Barat	5	5,21	12,27	9,06	7,10
6	Jakarta Utara	7,01	6,32	11,79	9,84	8,04

Sumber: BPS DKI Jakarta (2024)

Berdasarkan tabulasi yang disediakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengangguran di Jakarta Barat juga menghadapi fluktuasi dari tahun ke tahun. Jika dilihat secara umum, tingkat pengangguran di Jakarta Barat juga mengalami pengurangan. Salah satu faktor yang menyebabkan pengangguran di Jakarta Barat mengalami penurunan adalah bertambahnya jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Sektor industri disebut menjadi pemimpin dalam pembangunan perekonomian negara karena sektor industri mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor industri mempunyai keunggulan untuk menciptakan nilai *plus* pada benda maupun jasa yang dihasilkan. Selain itu, sektor industri juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan baru dan memperkecil tingkat pengangguran di suatu negara. Salah satu contoh dari industri yang dapat memperkuat kemajuan ekonomi adalah industri kecil menengah (Kambono et al., 2023). Berikut adalah data dari jumlah industri kecil menengah di Jakarta Barat.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Industri Kecil Menengah di Jakarta Barat**

No	Tahun	Jumlah
1	2018	12.244
2	2020	12.244
3	2021	16.969

Sumber: BPS Jakarta Barat (2024)

Industri Kecil Menengah bukan sekadar sebagai penyokong utama dalam meningkatkan lapangan pekerjaan, melainkan juga bertindak sebagai salah satu pendorong primer dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Siman et al., 2024). Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan sektor yang mendominasi sebagian besar industri di Indonesia, menyumbang sekitar 99% dari jumlah total unit usaha. IKM juga menyumbangkan sokongan sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Untuk melakukan kegiatan operasionalnya, tentunya industri kecil menengah membutuhkan faktor produksi. Faktor produksi merujuk pada sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan atau mengadakan sebuah benda atau jasa. Salah satu faktor produksi yang dimanfaatkan yakni pekerja (Kumparan, 2019).

Tenaga kerja merujuk kepada individu atau kelompok individu yang telah mencapai usia kerja, baik yang saat ini berada dalam dunia kerja atau sedang berupaya untuk mendapatkan pekerjaan (Faaizah, 2023). Tenaga kerja terdiri dari masyarakat yang memiliki tugas dan tanggung jawab atas penciptaan barang dan jasa, mulai dari awal hingga akhir, dan usaha yang mereka lakukan. Tenaga kerja dianggap sebagai unsur yang benar-benar esensial dalam proses produksi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan tanpa tenaga kerja, faktor produksi lain seperti tanah dan modal tidak akan dapat menghasilkan barang dan jasa (Indriani, n.d.). Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dapat menjadi faktor vital dalam memperkuat progres dan perkembangan suatu negara secara keseluruhan. Selain itu, tenaga kerja yang terdidik dan terlatih dapat membantu industri atau perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk

mereka dan meningkatkan produktivitas mereka secara keseluruhan (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2022).

Tenaga kerja tentu erat kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja. Koneksi antara tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja sangatlah penting dalam pembaharuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja merujuk pada banyaknya kuantitas pekerja yang terserap pada pasar tenaga kerja yang tersedia. Penyerapan tenaga kerja adalah konsep vital dalam ekonomi yang mengacu pada sejauh mana angkatan kerja dalam suatu negara atau wilayah berhasil ditempatkan dalam pekerjaan atau usaha ekonomi. Penyerapan tenaga kerja bisa dijadikan patokan kesuksesan pembangunan suatu daerah atau negara, dengan maksud bahwa penyerapan tenaga kerja yang baik dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki kondisi perekonomian secara keseluruhan (Maryati et al., 2021).

Salah satu industri kecil menengah yang dapat menampung tenaga kerja adalah industri konveksi. Industri konveksi merupakan entitas bisnis yang memproduksi pakaian siap pakai, termasuk pakaian perempuan, laki-laki, anak-anak, pakaian olahraga, dan juga pakaian politik. Industri konveksi bisa menjadi salah satu industri yang menyerap tenaga kerja karena barang jadi yang diproduksi oleh industri konveksi adalah pakaian yang dapat disebut sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga pangsa pasar untuk usaha ini cukup besar. Selain itu, industri konveksi juga dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat (Kusumaningtyas, 2022). Namun, pada salah satu industri konveksi yang berada di wilayah Tambora yaitu Toko Lafino mengalami kesulitan dalam menyerap tenaga kerja. Industri konveksi Toko Lafino adalah industri konveksi yang memproduksi kemeja laki-laki. Padahal, industri konveksi dianggap sebagai salah satu industri yang menampung tenaga kerja secara maksimal. Berikut adalah data jumlah karyawan industri konveksi.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Tenaga Kerja di Industri Konveksi Toko Lafino**

No	Tahun	Jumlah
1	2018	14
2	2019	14
3	2021	12
4	2022	11
5	2023	8

Sumber: Wawancara dengan Pemilik Konveksi Toko Lafino (2024)

Menurut Riyanto & Firmansyah (2020), penurunan jumlah tenaga kerja dapat berpotensi memengaruhi profitabilitas di industri tekstil. Berdasarkan tabulasi di atas, dapat ditegaskan bahwa kuantitas tenaga kerja di industri konveksi Toko Lafino setelah pandemi Covid-19 terus menghadapi pengurangan. Pengurangan kuantitas tenaga kerja tersebut mayoritas disebabkan oleh keinginan para tenaga kerja untuk kembali ke kampung halaman mereka dan mencari pekerjaan di sektor lain. Akibatnya, produksi di industri konveksi Toko Lafino dan omzet yang dihasilkan menurun. Jika penurunan tenaga kerja terus belanjut, Toko Lafino bisa terancam mengalami kebangkrutan karena tidak dapat memproduksi pakaian untuk dijual.

Salah satu unsur yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di industri manapun adalah faktor upah. Upah adalah uang atau bentuk kompensasi finansial yang diserahkan kepada tenaga kerja sebagai penghargaan atas tindakan atau layanan yang telah mereka berikan. Upah merupakan salah satu elemen yang mendorong upaya penyerapan tenaga kerja, karena setiap individu yang bekerja pada dasarnya bermaksud untuk mengantongi nafkah yang mampu dipergunakan untuk mencukupi tuntutan sehari-hari individu tersebut dan juga kebutuhan keluarganya. Pendapatan utama seseorang umumnya berasal dari upah yang mereka terima, oleh karena itu, besaran upah harus cukup untuk mencukupi keperluan secara layak. Besaran upah tidak sama bagi setiap orang tergantung pada sejumlah pengaruh, seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pengalaman, serta kebijakan yang berlaku di suatu wilayah. Besaran upah yang memadai dapat membantu

menciptakan stabilitas finansial bagi tenaga kerja dan keluarganya. Apabila upah yang diterima tenaga kerja dari industri tertentu kurang atau bahkan tidak mencukupi kebutuhannya sehari-hari, jika ada industri lain yang menawarkan upah lebih tinggi dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, tentu saja tenaga kerja tersebut akan memilih pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi. Selain itu, upah yang sewajarnya dan sepadan dengan tuntutan pekerjaan bisa menjadi stimulus yang memberi tenaga kerja dorongan kuat untuk berkontribusi secara produktif dalam pekerjaan. Supaya perusahaan dapat memberikan upah yang layak kepada tenaga kerjanya, perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungan (*profitable*). Semakin bertambah tingkat profitabilitas yang dipunyai oleh entitas, semakin baik juga kemampuan entitas untuk membayar upah tenaga kerjanya dengan layak.

Menurut Faizal & Nurohman (2022), ketersediaan tenaga kerja yang memadai memegang peran krusial dalam proses produksi suatu perusahaan. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki kualitas yang sesuai, akan berdampak pada peningkatan efisiensi proses produksi, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung. Karena adanya permasalahan penurunan jumlah tenaga kerja di industri konveksi Toko Lafino dan kesulitan dalam merekrut tenaga kerja yang baru, diperlukan analisis yang lebih komprehensif mengenai penyerapan tenaga kerja di industri konveksi Toko Lafino dan biaya upah yang merupakan faktor pendukung dalam penyerapan tenaga kerja di industri konveksi. Pada konteks pembahasan ini, profitabilitas akan dijadikan sebagai instrument pengukur kemampuan Toko Lafino dalam menghasilkan keuntungan yang berujung pada pengembangan aset dan tersedianya anggaran dana untuk perekutan karyawan baru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas, dengan demikian penulis berminat untuk mengambil judul “**Dampak Tingkat Profitabilitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja antara Industri Konveksi Toko Lafino dan Industri Konveksi Lainnya.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan merujuk kepada informasi yang sudah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana performa penjualan antara industri konveksi Lafino dengan industri konveksi yang lain?
2. Bagaimana perbandingan efektivitas manajemen *direct cost* di konveksi Lafino dengan konveksi yang lain?
3. Bagaimana perbandingan efektivitas manajemen *indirect cost* di konveksi Lafino dengan konveksi yang lain?
4. Bagaimana perbandingan tingkat profitabilitas dan penyerapan tenaga kerja dari industri konveksi Lafino dengan konveksi yang lain?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk kepada rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan dari performa penjualan konveksi Lafino dengan konveksi lainnya.
2. Untuk mengetahui efektivitas manajemen *direct cost* di konveksi Lafino dengan konveksi lainnya.
3. Untuk mengetahui efektivitas manajemen *indirect cost* di konveksi Lafino dengan konveksi lainnya.
4. Untuk mengetahui perbandingan tingkat profitabilitas dan penyerapan tenaga kerja dari industri konveksi Lafino dengan konveksi lainnya.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dalam penelitian berjudul “Dampak Tingkat Profitabilitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja antara Industri Konveksi Toko Lafino dan Industri Konveksi Lainnya” adalah sebagai berikut:

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada industri konveksi Toko Lafino yang terletak di region Jembatan Lima, Jakarta Barat dan perbandingannya akan dilakukan dengan industri konveksi lain yang berlokasi di DKI Jakarta.

### 2. Periode waktu

Penelitian ini akan berfokus pada perbandingan tingkat profitabilitas dan penyerapan tenaga kerja antara industri konveksi Toko Lafino dan industri konveksi lainnya dalam periode waktu tertentu, yakni tiga tahun terakhir.

### 3. Variabel utama

Variabel independen (x) yang akan dianalisis dalam riset ini adalah daya profitabilitas industri konveksi Toko Lafino dan daya profitabilitas industri konveksi lainnya, sedangkan variabel dependen (y) yang dianalisis adalah penyerapan tenaga kerja.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat atau kegunaan yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

Bagi pemilik industri konveksi:

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu para pemilik industri konveksi untuk menganalisis aspek-aspek yang memengaruhi profitabilitas dan meningkatkan efisiensi dalam strategi bisnis.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu para pemilik industri konveksi untuk meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan tenaga kerja.
- c. Hasil penelitian ini dapat membantu pemilik dalam mengenali peluang pertumbuhan serta hambatan yang mungkin timbul di industri konveksi.

Bagi akademisi dan peneliti berikutnya:

- a. Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan baru dan informasi terkait perbandingan tingkat profitabilitas dan penyerapan tenaga kerja di industri konveksi.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara tingkat profitabilitas dan penyerapan tenaga kerja di sektor konveksi.

Bagi pemerintah:

- a. Hasil penelitian ini mampu membantu aparat negara dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan guna meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan tenaga kerja di industri konveksi.
- b. Hasil penelitian ini mampu memberikan temuan dan hasil yang mampu digunakan untuk memantau serta mengevaluasi keberhasilan program pemerintah yang telah diterapkan untuk mendukung perkembangan industri konveksi.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan dan perspektif inovatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan atau meningkatkan teori bisnis yang terkait dengan industri konveksi.
- b. Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menguji hipotesis-hipotesis ekonomi yang menjadi dasar dari keterkaitan antara tingkat profitabilitas dan penyerapan tenaga kerja dalam industri konveksi.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur ekonomi terapan dengan menyajikan kumpulan data yang dapat dipergunakan untuk analisis dan perbandingan lebih lanjut.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap penelitian, materi yang ada dalam laporan skripsi ini telah diorganisir menjadi beberapa bagian sesuai dengan sistematika penulisan berikut ini.

#### BAB I: Pendahuluan

BAB I adalah bagian awal yang mencakup informasi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dari segi teoritis dan praktis, dan juga rincian mengenai susunan penulisan.

#### BAB II: Tinjauan Pustaka

BAB II adalah bagian tinjauan pustaka yang diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, dan lainnya yang relevan dengan penyusunan laporan skripsi. Di samping itu, juga terdapat tinjauan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

### BAB III: Metode Penelitian

BAB III adalah bagian yang menjelaskan tentang metode penelitian, termasuk teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian, variabel-variabel yang diteliti, data yang dikumpulkan, proses pengambilan sampel, dan metode analisis data yang diterapkan.

### BAB IV: Hasil dan Pembahasan

BAB IV adalah bagian yang menjabarkan hasil penelitian baik dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi serta analisa data secara mendalam.

### BAB V: Penutup

BAB V adalah bagian yang terdiri atas kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

